

Analisis Potensi Kewirausahaan Di Desa Bhuana Jaya Tenggara Seberang

Nur Inayah

Universitas Mulawarman
nurinayah@gmail.com

Reza

Universitas Mulawarman
reza@fkip.unmul.ac.id

Ilham Abu

Universitas Mulawarman
Ilham.abu@fkip.unmul.ac.id

Abstract

This research is a descriptive study with a qualitative approach. Data was collected through interviews, and data analysis was conducted using data collection, data reduction, and conclusion drawing techniques. Based on the research results, it is known that Desa Bhuana Jaya's entrepreneurial potential is measured by three indicators: the businesses being run, the environment, and human resources. In terms of the types of businesses being run and have potential to be run, Desa Bhuana Jaya has a variety of businesses, ranging from culinary businesses, grocery businesses, and other businesses with a turnover that is sufficient to meet living needs and business development. Meanwhile, the physical and social environment of Desa Bhuana Jaya as a business support is very good, with existing road and lighting facilities and a clean location, although some roads are still made of earth and have not received full attention from the government. The social environment is good with no conflicts, crimes, or criminal acts. In terms of human resources, Desa Bhuana Jaya has the ability to manage businesses, including financial management, but there has been no innovation or use.

Keyword: Entrepreneurial Potential

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, adapun pengumpulan data menggunakan wawancara serta teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penarikan kesimpulan. Desa Bhuana jaya dalam potensi kewirausahaan diukur dengan tiga indikator yaitu usaha yang dijalankan, lingkungan, serta sumber daya manusia. Pada jenis usaha yang dijalankan dan berpotensi dijalankan desa bhuana jaya memiliki beragam jenis usaha, mulai dari usaha kuliner, usaha sembako dan usaha lainnya dengan omset yang mencukupi untuk kebutuhan hidup dan pengembangan usaha. Adapun lingkungan fisik dan sosial desa bhuana jaya sebagai penunjang bisnis sangatlah baik dengan fasilitas jalan, dan penerangan yang ada serta lokasi yang bersih namun beberapa jalan masih berupa tanah dan belum mendapat perhatian pemerintah seungguhnya, lingkungan sosial baik dengan tidak pernah ada konflik dan kejahatan atau tindak kriminal. Pada sumber daya manusia desa bhuana jaya memiliki kecakapan mengelola usaha termasuk mengelola keuangan namun belum dilakukannya inovasi serta penggunaan teknologi.

Kata Kunci: Potensi Kewirausahaan

PENDAHULUAN

Setiap daerah memiliki keunikan serta daya tarik yang beragam, daya tarik serta keunikan tiap wilayah yang berbeda-beda inilah yang dapat mendatangkan peluang usaha karena rasa penasaran terhadap keunikan yang ada mendatangkan masa atau wisatawan, daya tarik untuk mendatangkan pengunjung inilah yang kemudian dapat dikatakan sebagai potensi kewirausahaan. Maulidya dkk (2014: 12) menjelaskan bahwa potensi setiap daerah berbeda-beda, ada wilayah yang memiliki potensi sumber daya alam, pariwisata dan lain sebagainya yang dapat meningkatkan penghasilan daerah. Namun hal ini hanya dapat terjadi apabila potensi yang dimiliki tiap daerah dimanfaatkan dengan semaksimal mungkin. Tentu saja untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki memerlukan kontribusi yang tepat dari setiap pihak seperti pemerintah, masyarakat dan lembaga lain yang berkepentingan. Salah satu potensi yang saat ini banyak digairahkan oleh pemerintah daerah adalah wisata berbasis sejarah atau wisata pada tempat bersejarah, tidak terkecuali pada daerah Kalimantan Timur khususnya di wilayah tenggarong dengan budaya kutai yang masih sangat kental. Kota tenggarong sebagai kota yang masih kental budayanya memiliki daya tarik atau keunikan tersendiri bagi masyarakat luas, tidak jarang masyarakat sengaja berkunjung untuk menikmati kota tenggarong dengan segala aktivitas budayanya. Sodik & Suharso (2017: 126) menjelaskan bahwa dewasa ini pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap kegiatan usaha yang berada disekitar tempat bersejarah. Hal ini menandakan bahwa historiopreneurship sangat berpotensi dan dapat menjadi peluang usaha baru bagi para wirausahawan serta merupakan sebuah peluang mendapatkan uang untuk masyarakat sekitar.

Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa terdapat beberapa Upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kewirausahaan yang ada di desa bhuana jaya, namun menurut pelaku usaha program yang ada belum dirasakan manfaatnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah ataupun perangkat desa Bhuana Jaya Tenggarong sebrnag kurang serius dalam menggali potensi kewirausahaan yang ada di desa bhuana jaya tenggarong sebrang belum dimanfaatkan dan dikembangkan serta difasilitasi secara maksimal. Padahal apabila dimanfaatkan dan digali secara maksimal maka potensi kewirausahaan dapat mengatasi berbagai permasalahan ekonomi yang ada seperti pendapatan yang rendah, pengangguran, angka kemiskinan dan lain-lain.

Definisi Kewirausahaan secara etimologi, dari kata wira dan usaha (Kbbi, 2016, hlm. 412). Wira berarti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani,

dan berwatak agung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha merupakan orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya. Selain itu, dapat diartikan bahwa wirausaha adalah orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan miliknya atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya- sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses (Anggraeni & Nurcaya, 2016; Susanto, 2017). Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarborough wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikannya.

Potensi utama untuk membangun dan mengembangkan kewirausahaan yang sukses berasal dari pendidikan dan pengalaman seseorang yang memiliki usaha kecil (Alma, 2008). Motivasi untuk menjadi wirausahawan juga datang dari teman pergaulan, lingkungan keluarga, komunitas, teman dimana mereka bisa mendiskusikan ide dan masalah yang mereka hadapi serta cara mengatasinya. Menurut Zimmerer & Scarborough, (2002, hlm. 108), mengatakan membuka dan menjalankan sebuah bisnis tidak memberi jaminan bahwa pengusaha akan menghasilkan cukup uang untuk hidup, tapi kesuksesan bisnis datang dari peluang untuk menggunakan potensi diri sepenuhnya.

Menumbuhkan jiwa wirausaha dimulai dari minat. Minat merupakan faktor utama yang tidak dimiliki oleh mahasiswa dalam bidang menghasilkan uang. Padahal dari segi manfaat dengan melakukan aktivitas dengan modal utamanya adalah berani, maka selain untuk kepentingan pribadi mahasiswa, juga untuk kepentingan negeri yang membutuhkan kompetensi pribadi-pribadi yang bisa berkontribusi di dalam menanggulangi kemiskinan. Sebagian, ada yang antusias dan bersemangat mengikutinya, dan ada juga yang semangatnya hanya di mulut saja namun tidak di aplikasikan. Di sisi lain, ada yang bersemangat namun dengan alasan tidak memiliki bakat, dan yang lebih parah ada yang tidak tahu sama sekali. Banyak manfaat yang bisa diambil, terutama bagi mahasiswa tingkat akhir untuk mendapat modal dasar mendirikan usaha.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu display data, reduksi data dan penarikan Kesimpulan. Lokasi penelitian adalah Desa Bhuana Jaya Tenggara Seberang yang memiliki berbagai program yang menunjang kewirausahaan masyarakatnya yang berdasarkan potensi desanya. Dengan waktu penelitian diperkirakan dari bulan September – November 2023. Penentuan responden dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Pada penelitian yang akan dilakukan, pengambilan responden menggunakan teknik Purposive Sampling, Sugiyono (2016: 85) menjelaskan bahwa purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara menetapkan syarat atau pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini yang menjadi syarat atau pertimbangan untuk dapat menjadi informan adalah individu yang tinggal dan bermukim di kawasan Desa Bhuana Jaya Tenggara Sebrang dan membuka kegiatan usaha berbasis di kawasan tersebut.

Bentuk pengujian keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan waktu berbeda. Dalam teknik keabsahan data ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dikemukakan oleh Sidiq dan Choiri (2019: 93). Triangulasi Sumber, Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini sumber informasi yang digunakan ada dua yaitu pelaku usaha dikawasan Desa Bhuana Jaya Tenggara kota Samarinda sebagaiinforman inti serta masyarakat sebagai informan pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa desa bhuana jaya tenggarong seberang memiliki potensi kewirausahaan yang dapat dijalankan, hal ini terlihat dari jenis usaha yang dijalankan cukup beragam mulai dari usaha sembako, usaha makanan, usaha tambak, pertanian UMKM produk olahan pertanian dan lain sebagainya, hal ini menunjukkan bahwa Kawasan yang ada memiliki potensi kewirausahaan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hardiansah (2020) yang menjelaskan bahwa semakin banyak jumlah usaha berkembang disuatu wilayah maka potensi ekonomi atau potensi kewirausahaan wilayah

tersebut adalah baik. Hal serupa juga disampaikan oleh Aprilian dan Ramadhan (2023) yang menjelaskan bahwa semakin banyak usaha berkembang maka makin potensial wilayah tersebut. Hal ini dikarenakan banyaknya usaha yang berjalan dan mendapatkan keuntungan berarti bahwa kawasan tersebut ramai dengan calon pembeli potensial yang dapat menyukseskan usaha yang berlangsung.

Selain itu potensi usaha juga dilihat dari jenis usaha yang mungkin akan dijalankan oleh pelaku usaha. Adapun dalam penelitian ini masyarakat sudah memahami betul potensi wilayah desa yang terdapat situs Sejarah sebagai kunjungan atau destinasi mahasiswa Sejarah. Oleh karena itu jenis usaha pariwisata yang memberdayakan masyarakat lokal dirasa cocok dengan keunikan di desa Bhuana Jaya tersebut, hal ini didukung oleh Nurliyana, Reza dan Rahayu (2023) menjelaskan bahwa Kawasan bersejarah merupakan lokasi yang strategis untuk membuka usaha karena dapat mendatangkan masa.

Selain itu kelayakan atau potensi wilayah juga dilihat dari omset atau keuntungan yang dihasilkan oleh usaha yang berjalan di lokasi tersebut, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usaha yang berjalan dan menjadi objek penelitian memiliki keuntungan di atas 3 juta rupiah perbulannya menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan benar-benar berkembang terutama omset dapat memenuhi kebutuhan hidup si pelaku usaha. Amin dan Yunita (2022) menjelaskan bahwa omset menunjukkan keberhasilan dan potensi ekonomi suatu wilayah, semakin tinggi omset yang ada maka makin berpotensi wilayah tersebut.

Fasilitas dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu fasilitas fisik berkaitan dengan fasilitas umum yang digunakan seperti jalan dan penerangan, selain itu ada fasilitas berupa lingkungan sosial yang meliputi kehidupan sosial masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa fasilitas fisik yang ada di desa Bhuana Jaya sudah cukup memadai hal ini terlihat dari fasilitas jalan yang ada serta penerangan yang baik, hasil penelitian ini didukung oleh Zuardi (2016) menjelaskan bahwa fasilitas fisik menunjang keberlangsungan usaha, fasilitas fisik yang baik berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Selain itu penerangan juga penting bagi usaha terutama di malam hari. Berdasarkan hasil penelitian fasilitas fisik seperti penerangan masih kurang, terdapat beberapa jalan yang masih berupa tanah dan belum dipasang lampu penerangan sehingga masyarakat harus memasangnya sendiri. Dinata et al (2021) menjelaskan bahwa fasilitas jalan yang kurang memadai menghambat usaha karena jalan merupakan akses menuju usaha kepada konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan sosial adalah baik di desa Bhuana Jaya terlihat dari kepedulian dan kedekatan antar sesama, siungkapkan bahwa

persaingan usaha tidak terjadi di des aini serta jarang terjadi tindak kriminal dan konflik diwilayah ini juga menunjukkan lingkungan sosial yang baik, ditambah lagi dengan penyelesaiana masalah jika ada dengan baik-baik ditengahhi oleh rt hingga bersamai, Sugiarto dan Gabriella (2021) menerangkan bahwa lingkungan sosial yang bbaik berpengaruh langsung dan tidak langsung akan keberlangsungan usaha, semakin bak lingkungan fisiknya maka semakin yakin dan banyak konusmen akan kembali berkunjung.

Sumber daya manusia juga digunakan untuk mengukur potensi kewirausahaan suatu wilayah. Dalam penelitian ini sumber daya manusia diukur dengan tiga subindikator yaitu kemampuan pengelolaan keuangan atau usah aynag dimiliki, kemampuan berinovasi serta kemampuan dalam menggunakan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemilik atau pelaku usaha Desa Bhuana jaya sudah memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan ditunjukkan dengan pencatatan yang jelas serta pemvagian pendaoatan usaha pada sektor – sektor pembiayaan yang penting termasuk pada pengembangan usaha dnegan meningkatkan modal awal. Tanan dan Dhmaayanti (2020) menjelaskan bahwa kemampuan pengelolaan keunagan masuk dalam kemampuan yang harus dimiliki wirausahwan, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaankeunagna termasuk dalam pengukuran potensi kewirausahaan. Meskipun memiliki kecakapan yang baik dalam mengelola uang namun tidak dibarengi dengan inovasi yang dilakukan, pemilik usaha kebanyakan menjelaskan bahwa dirinya tidak memiliki inovasi yang dilakukan dalam usahanya. Padahal inovasi adalah penting untuk keberlangsngn dan pembeda antara usaha satu dengan usaha yang lainnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pemiilik usaha kurnag memanfaatkan teknologi dalam usahanya hal ini dikarenakan ketadapkahaman masyarakat akan penggunaanya. Penggunaan teknologi hanya sebatas pada penguanaan wahtsapp, padahal penggunaan teknoologi pentingbagi keberlangsungan usaha. Siregar (2020) menjelaskan bahwa teknologi penting bagi memudahkan jalannya usaha hal ini Karena teknologi memudahkan jangakaun yang luas bagi bisnis.

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa desa Bhuana jaya Tenggaraong sebrang memiliki potensi kewirausahaan yang sangat baik, hal ini terlihat dari beragamnya jenis usaha yang dijalankan oleh masyarakat. Selain itu omset yang didapatkan dari hasil usaha cukup untuk kebutuhan

sehari-hari dan mengembangkan usaha. Pada segi lingkungan fisik dan sosial desa Bhuana jaya memiliki lingkungan fisik yang baik dengan fasilitas jalan dan penerangan yang baik namun beberapa wilayah masih terdapat jalan setapak dan kurangnya penerangan yang belum diperhatikan oleh pemerintah, lingkungan sosial sangat mendukung dengan jarang terjadinya konflik serta kebiasaan gotong royong serta kepedulian masyarakat yang tinggi, penyelesaian masalah dilakukan secara bersama serta keramahan yang tinggi. Dari segi sumberdaya manusia masyarakat dan pemilik usaha desa bhuanajaya memiliki kemampuan yang baik dalam pengelolaan keuangan namun belum melakukan inovasi dalam usahanya serta minimnya pemanfaatan teknologi, hanya sebatas Whatsapp di hp untuk jual beli dan promosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N., & Yunita, E. A. (2022). Analisis potensi pajak hotel dan pajak restoran Kabupaten Tegal di tengah pandemi covid-19. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 18(2), 232-240.
- Aprillia, N. M., Ramadhan, T., & Ramdhan, H. (2023). Pendekatan Lean Startup untuk Inovasi dalam Model Bisnis Ramah Lingkungan dan Kewirausahaan Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(2), 88-93.
- Ali, A., Topping, K.J., and Tariq, R.H. 2011. Entrepreneurial attitudes among potential entrepreneurs. *Pakistan Journal of Commerce & Social Science*, 5(1): 12-46.
- Alfiyan, A. R., Qomar, M. Q., & Alamsyah, D. P. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik terhadap niat kewirausahaan mahasiswa. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 175–181.
- Anggraeni, D. A. L., & Nurcaya, I. N. (2016). Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. *Udayana University*.
- Collins, C. J., Hanges, P. J., & Locke, E. A. (2004). The relationship of achievement motivation to entrepreneurial behavior: A meta-analysis. *Human performance*, 17(1), 95–117.
- Dian, P. (2023, Maret 1). Pelatihan Kewirausahaan Pemuda Bersama Klinik WPM. Bhuana Jaya. <https://www.bhuanajaya.desa.id/pelatihan-kewirausahaan-pemuda-bersama-klinik-wpm/>
- Dinata, I. W. W., Suwitra, I. M., & Utama, I. N. (2021). Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Jalan Usaha Tani di Desa Adat Saren, Kecamatan Bebandem Kabupaten Karangasem. *Jurnal Preferensi Hukum*, 2(2), 435-441.
- Gitosardjono, S. S. (2009). *Bisnis dan Kewirausahaan Syariah*. Jakarta: Yayasan Sahid Jaya– STAIT Modern Sahid.
- Herdiansah, A. G. (2020). Pengembangan Potensi Kewirausahaan Dengan Prinsip Penta Helix Di Desa Margamekar Kabupaten Sumedang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 539-547.
- Islami, N. N. (2015). Pengaruh sikap kewirausahaan, norma subyektif, dan Efikasi diri terhadap perilaku berwirausaha melalui Intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 5–20.
- Kaltim, H. (2019). Bagikan Pelampung, Gubernur Ingatkan Keselamatan dan Keamanan Berlayar. <https://www.kaltimprov.go.id/berita/bagikan-pelampung-gubernur-ingatkan-keselamatan-dan-keamanan-berlayar>

- Kbbi, K. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kementerian Pendidikan Dan Budaya.
- Lüthje, C., & Franke, N. (2003). The 'making' of an entrepreneur: Testing a model of entrepreneurial intent among engineering students at MIT. *R&d Management*, 33(2), 135–147.
- Menparekraf. (2022). Siaran Pers: Menparekraf: Mahasiswa Poltekpar Harus Asah Jiwa wirausaha. Kemenparekraf/Baparekraf RI. <https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-mahasiswa-poltekpar-harus-asah-jiwa-wirausaha>
- Morgan, S. J., Pullon, S. R. H., Macdonald, L. M., McKinlay, E. M., & Gray, B. V. (2017). Case Study Observational Research: A Framework for Conducting Case Study Research Where Observation Data Are the Focus. *Qualitative Health Research*, 27(7), 1060–1068. <https://doi.org/10.1177/1049732316649160>
- Nuraeni, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 1(2), 38–53.
- Nurliyana, N., Reza, R., & Rahayu, V. P. (2023, December). ANALISIS POTENSI EKONOMI BERDASARKAN HISTORIOPRENEURSHIP DI DESA MASJID TUA SAMARINDA SEBERANG. In *Educational Studies: Conference Series (Vol. 3, No. 2, pp. 52-61)*.
- Putri, N. G., & Erinos, N. R. (2019). Pengaruh Keahlian Akuntansi Komite Audit Dan Dewan Komisaris Wanita Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1051–1067.
- Rippa, P., Landi, G., Cosimato, S., Turriziani, L., & Gheith, M. (2022). Embedding entrepreneurship in doctoral students: The impact of a T-shaped educational approach. *European Journal of Innovation Management*, 25(1), 249–270.
- Santy, N., Rahmawati, T., & Hamzah, A. (2017). Pengaruh efikasi diri, norma subjektif, sikap berperilaku dan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 1(1), 63–74.
- Setiawan, A. A., Johan. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher). Siagian, V., Yuniwati, I., Rahman, A., Lifchatullaillah, E., Inayah, A. N., Nurbayani, N., Hasyim, H., Dewi, I. K., Mistriani, N., & Simarmata, J. (2020). Pengantar Kewirausahaan. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiarto, E. (2017). Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis: Suaka Media. Diandra Kreatif.
- Susanto, S. C. (2017). Pengaruh lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, dan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(3), 277–286.
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran dan perilaku ramah lingkungan mahasiswa di kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260-275.
- Siregar, L. Y., & Nasution, M. I. P. (2020). Perkembangan teknologi informasi terhadap peningkatan bisnis online. *HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 71-75.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha guna peningkatan ekonomi masyarakat di distrik abepura jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173-185.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. (2002). *Introduction to Entrepreneurship and Small Business Management*. Jakarta: Prenhallindo Publisher.

Zuardi, M. (2016). Pengaruh Fasilitas Fisik dan Fasilitas Non Fisik terhadap Kepuasan Pelanggan di Pasar JBBC Medan Johor. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 16(2).